

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran SKI

##### 1. Pengertian SKI

Pengertian Sejarah kebudayaan Islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah, salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>1</sup> Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

1. Fungsi edukatif  
Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
2. Fungsi keilmuan  
Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
3. Fungsi transformasi  
Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan nasional, 2004), h. 68

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004), h 2

Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang Sejarah Agama Islam dan Kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad saw. Dan khulafaur Rasyidin kepada peserta didik, agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dalam perspektif histories.
- 2) Mengambil hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.<sup>3</sup>

## **2. Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Acuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran dan memantau perkembangan mutu pendidikan adalah standar kompetensi. Standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Standar Kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs berisi mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku aspek afektif , peserta didik memiliki: keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWt. Sesuai ajaran Agama Islam yang tercermin dalam perilaku sehari-hari memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan humaniora, serta menerapkannya dalam

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h 3

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara baik lingkup nasional maupun global. Berkenaan dengan aspek kognitif, menguasai ilmu, teknologi, dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berkenaan dengan aspek psikomotorik, memiliki keterampilan berkomunikasi, kecakapan hidup, mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam baik lokal, regional, maupun global, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas / kegiatan sehari-hari. Standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga mengacu pada struktur keilmuan mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan pokok-pokok pikiran tersebut, standar kompetensi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang sejarah pembentukan dinasti Umayyah, biografi dan kebijakan khalifah-khalifah dinasti Umayyah (Muawiyah bin Abi Sofyan, Abdul Malik bin Marwan, Walid bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Azis dan Hisyam bin Abdul Malik), kemajuan dinasti Umayyah (bidang politik dan militer).
- 2) Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan, dan menggunakan informasi tentang kemajuan dinasti Umayyah bidang (ilmu agama Islam) dan mengkaji sebab-sebab keruntuhannya, sejarah terbentuknya dinasti Abbasiyah, geografi dan kebijakan khalifah-khalifah Abbasiyah, geografi dan kebijakan khalifah-khalifah Abbasiyah yang terkenal (Abu Ja.far al Mansur, Harun al Rasyid dan Abdullah al Makmun), kemajuan dinasti Abbasiyah (bidang sosial budaya, politik dan militer).
- 3) Kemampuan membiasakan diri untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang

kemajuankemajuan dinasti Abbasiyah (bidang ilmu pengetahuan dan bidang ilmu agama Islam), dan mengkaji sebab-sebab keruntuhannya serta kemajuan-kemajuan dinasti Al Ayubiyah.<sup>4</sup>

### **3. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Secara Efektif**

Sejarah Kebudayaan Islam secara substansial memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya, setelah ditelusuri, pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam menghadapi beberapa kendala, antara lain: waktu yang disediakan terbatas sedangkan materi begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntunan terhadap mata pelajaran lainnya. Kelemahan lain, materi Sejarah Kebudayaan Islam, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif). Dalam implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif, kurang mengakomodasikan kebutuhan afektif.

Kendala lain adalah lemahnya sumber daya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengembangan pendekatan, metode yang lebih variatif serta dalam mengusahakan media yang digunakan untuk mengefektifkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam. Padahal guru Sejarah Kebudayaan Islam merupakan tenaga kependidikan dan salah satu komponen dalam

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 3-4

kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mempunyai kedudukan strategis dan menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Untuk itu, guru Sejarah Kebudayaan Islam harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran baru dapat berlangsung secara efektif dan efisien, jika Guru harus dapat mengetahui keadaan yang tepat untuk memulai proses belajar mengajar. Keadaan siswa yang memiliki konsentrasi atau perhatian yang penuh tentu akan dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa yang memiliki konsentrasi penuh akan belajar lebih cepat dan lebih mudah. Selain itu, mereka mengingat informasi lebih lama.

## **B. Metode Karya Wisata**

### **1. Pengertian Metode Karya Wisata**

Pengertian metode tercantum di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>5</sup> sedangkan karya wisata adalah berpergian atau mengunjungi suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan.<sup>6</sup> Menurut Mahfudh Salahudin, metode adalah suatu cara yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran, sehingga tujuan dapat dicapai.<sup>7</sup> sedangkan menurut Zuhairini metode dalam mengajar adalah :

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet, Ke-2, h. 530

<sup>6</sup> *Ibid*, h.393

<sup>7</sup> Mahfudh Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu 1981), h. 29

- a. Merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan
- b. Merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat bantu mengajar,
- c. Merupakan kebulatan dalam satu sistem pendidikan.<sup>8</sup>

Metode mengajar sebagai upaya mencapai tujuan, dengan demikian diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat, karena kekaburan dalam tujuan yang hendak dicapai akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan dan memilih metode yang tepat. Apa yang ingin dituju oleh suatu program bidang studi melalui unit pengajaran, semua termasuk dalam ruang lingkup dari metodologi.

Menurut Mahfudh Salahudin dalam pelajaran agama, kita harus berusaha agar siswa dapat mengalami maksud dan makna agama oleh karena itu seorang pendidik harus mampu memiliki dan melaksanakan metode yang tepat dan bervariasi. Metode yang tepat dan bervariasi dalam mengajarkan mata pelajaran dalam bidang studi agama (Islam) salah satunya dengan cara mengajak para siswa ke suatu tempat, seperti daerah pegunungan, perkebunan, pesawahan, ataupun museum, yang salah satunya bertujuan untuk menjelaskan kepada para siswa bahwa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa itu harus kita syukuri keberadaannya karena di alam semesta ini terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan oleh karenanya harus kita lestarikan agar tidak cepat rusak.

---

<sup>8</sup> Zuharini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional 1983 ), Cet, Ke-8, h. 79

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Karya Wisata**

### **2.1. Kelebihan Metode Karya Wisata**

- 1) Karya Wisata mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar.
- 2) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- 3) Pengajaran dengan metode karya wisata dapat lebih merangsang kreatifitas siswa.
- 4) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan aktual.

### **2.2 Kekurangan Metode Karya Wisata**

- 1) Fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan siswa di sekolah.
- 2) Biaya yang digunakan untuk acara ini lebih banyak.
- 3) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- 4) Memerlukan koordinasi dengan guru yang lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karya wisata.
- 5) Dalam karya wisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan.
- 6) Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan ini dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.<sup>9</sup>

### **2.3 Pelaksanaan Metode Karya Wisata Dalam Studi SKI**

Karya wisata sebagai metode mengajar memerlukan langkah-langkah yang baik, diantaranya; persiapan dan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut;

#### **a. Persiapan dan Perencanaan**

Mempersiapkan dan merencanakan karya wisata hendaknya

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* h. 106-107

bersama-sama dengan anak-anak sekalipun guru sudah mempunyainya.

Hal-hal yang perlu dibicarakan bersama, diantaranya:

- 1) Tujuan dan sasaran yang akan dituju;
- 2) Aspek-aspek atau permasalahan yang akan diselidiki. Ada baiknya apabila dirumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi pelajaran SKI dan aspek-aspek atau masalah yang akan dicapai;
- 3) Membaca atau mengumpulkan informasi berkenaan dengan karya wisata;
- 4) Terbentuknya kelompok-kelompok yang akan membahas atau menyelidiki aspek-aspek yang telah dirumuskan. Setiap kelompokpun hendaknya membagi-bagi tugas lagi sehingga setiap orang mempunyai tugas yang jelas. Misalnya ada yang harus mengamati, mengumpulkan, bahan-bahan, bertanya, mencatat, dan lain-lain;
- 5) Membentuk petugas khusus bila perlu, misalnya untuk menghubungi pengurus yang akan dikunjungi, ketua rombongan atau pemimpin kelompok baik untuk diskusi kelak;
- 6) Waktu karya wisata supaya ditetapkan.

#### **b. Pelaksanaan Karya Wisata**

Karya wisata hendaknya dilakukan dengan tertib. Setiap orang supaya melakukan tugasnya, baik mengumpulkan bahan maupun mencatat yang kemudian akan di laporkan kepada kelompok atau kelas. Mengerjakan tugas dapat dilakukan perorangan ataupun kelompok kecil. Setiap orang hendaknya mengecek tugasnya yang telah disiapkan sebelumnya apakah telah dilakukan atau belum.



### **c. Tindakan Lanjut**

Karya wisata tidak berakhir pada waktu meneliti kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan tertulis, melainkan perlu diikuti dengan suatu tindak lanjut. Hal ini penting karena apa yang diamati seseorang atau kelompok tertentu belum tentu diamati yang lain. Sedangkan tujuan karya wisata supaya semua orang mengetahui semua aspek yang diselidiki. Karena itu dalam tindak lanjut ini perlu ada presentasi atau laporan.kelompok yang diikuti dengan tanya jawab dan diskusi. Bahkan ada kalanya seseorang mendemonstrasikan hasil penelitiannya. Juga di dalam tindak lanjut ini diadakan penilaian tentang kegiatan mereka, apakah karya wisata itu berjalan lancar, tertib dan bermanfaat? Kekurangan-kekurangan apa yang dirasakan dan bagaimana kemungkinannya untuk memperbaikinya.

### **3. Indikator Metode Karya Wisata**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melampirkan indicator metode karya wisata adalah sebagai berikut:

- a. Metode pengajaran karya wisata
  - 1) Menerapkan metode karya wisata
- b. Alasan penggunaan metode karya wisata
  - 1) Keuntungan metode karya wisata
  - 2) Menumbuhkan minat belajar siswa
  - 3) Mengembangkan kreatifitas siswa
  - 4) Memudahkan siswa memahami materi SKI
- c. Tujuan dan sasaran metode karya wisata
  - 1) Memperdalam pengetahuan yang dipelajari di dalam

kelas

- 2) Mengkonkritkan materi ajar di kelas

### C. Hakikat SKI

Menurut bahasa sejarah, berarti riwayat atau kisah. dalam bahasa arab sejarah disebut tarikh, yang mengandung pengertian masa atau waktu. Sebagian orang berpendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata syajarah yang berarti pohon (kehidupan). Sedangkan menurut istilah adalah kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lampau.<sup>10</sup>

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu Buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari budhi (budi atau akal) budi mempunyai arti akal kelakuan dan norma. Sedang daya berarti hasil karya cipta manusia dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karsa cipta manusia di masyarakat.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Kuentjaraningrat Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar .menurutnya ada tiga jenis wujud kebudayaan yaitu: (1) Sebagai kompleks dari ide-ide, ilmu pengetahuan, nilai-nilai norma-norma peraturan-peraturan, dsb. (2) Sebagai kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) Sebagai benda-benda hasil karya manusia.<sup>12</sup>

Istilah kebudayaan sering dikaitkan dengan peradaban perbedaanya, kebudayaan lebih banyak diwujudkan dalam bidang

---

<sup>10</sup> Mahmud Yunus. *Qomus Arab Indonesia* .(Jakarta:Hida Karya Agung,1989), h.190.

<sup>11</sup> Tri Rama K, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (Surabaya : Karya Agung, 1980), h.63.

<sup>12</sup>Tatang Syrifudin, *Landasan Pendidikan*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Islam Republik Indonesia, 2009), h.19.

karya seni, sastra, religi dan moral. Sedangkan peradaban diwujudkan dalam bidang ekonomi, politik dan teknologi. Apabila kebudayaan dikaitkan dengan Islam maka kebudayaan Islam adalah hasil karya karsa cipta umat Islam yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis nabi.

Jadi, dari pengertian di atas sejarah kebudayaan Islam adalah segala kejadian atau peristiwa pada masa lampau yang berbentuk hasil karsa, karya cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

### **1. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam**

Mempelajari sejarah dalam hal ini sejarah kebudayaan Islam memiliki tujuan dan manfaat yang penting bagi kehidupan kita untuk zaman sekarang maupun untuk zaman yang akan datang. Adapun tujuan mempelajari sejarah adalah untuk mengambil suatu pelajaran dari perjalanan sejarah umat - umat terdahulu, baik umat yang patuh kepada Allah dan Rasul nya maupun yang mengembangkan, kemudian di jadikan pegangan dan teladan untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, dalam rangka menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Selain memiliki tujuan, mempelajari sejarah juga sangat bagi kehidupan dan kehidupan kita. Adapun manfaat-manfaat dari mempelajari sejarah adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui segala sesuatu yang telah terjadi di masa silam, entah sesuatu itu baik maupun buruk, kemudian hal

itu di jadikan cermin dan teladan bagi kita dalam menjalani hidup dan kehidupan untuk untuk menggapai kebijakan.

- 2) Untuk mengetahui kebudayaan yang di hasilkan oleh umat Islam dalam sejarah peradaban manusia, dan sumbangsuhnya bagi kehidupan manusia.
- 3) Untuk mengetahui peranan dan sumbangan agama Islam dan umat Islam bagi kebijakan hidup manusia.
- 4) Untuk mendidik diri kita menjadi orang yang bijak karna dengan mempelajari sejarah kita bisa mengetahui berlakunya hukum sebab akibat, sehingga kita tidak harus mengalami langsung segala peristiwa, namun cukup mengambil pelajaran dari sejarah umat terdahulu.

## **D. Perkembangan Islam di Banten**

### **1. Sejarah Islam Masuk ke Banten**

Sebelum Agama Islam berkembang di Banten, masyarakat Banten masih hidup dalam tata cara kehidupan tradisi prasejarah dan dalam abad-abad permulaan masehi ketika agama Hindu berkembang di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari peninggalan purbakala dalam bentuk prasasti arca-arca yang bersifat Hiduistik dan banguan keagamaan lainnya. Sumber naskah kuno dari masa pra Islam menyebutkan tentang kehidupan masyarakat yang menganut Hindu. Sekitar permulaan abad ke 16, di daerah pesisir Banten sudah ada sekelompok masyarakat yang menganut agama Islam. Penyebarannya dilakukan oleh salah seorang pemimpin Islam yang dikenal sebagai wali berasal dari Cirebon yakni Sunan Gunung Jati dan kemudian dilanjutkan oleh putranya Maulana Hasanudidin untuk menyebarkan secara perlahan-lahan ajaran agama Islam daerah Banten.<sup>13</sup>

Banten adalah salah satu pusat perkembangan Islam, karena

---

<sup>13</sup> <http://architecturebanten.blogspot.de/2011/12/sejarah-perkembangan-agama-islam-di.html>, Sabtu 09 Mei 2015. 14.00.

Banten mempunyai peranan penting dalam tumbuh dan berkembangnya Islam, khususnya di daerah Jakarta dan Jawa Barat. Dikarenakan letak geografisnya yang sangat strategis sebagai kota pelabuhan. Di Banten telah berdiri satu kerajaan Islam yang lebih dikenal oleh masyarakat Banten dan sekitarnya dengan sebutan Kesultanan Banten.

Peninggalan sejarah yang amat berharga ini namanya akan selalu menarik untuk diteliti dan dikaji terutama dikalangan sejarawan dan para ilmuwan. Disamping karena pertumbuhan dan perkembangan Islam di Banten yang menarik, ternyata sejarah Islam di Banten belum banyak diteliti secara tuntas sehingga masih banyak hal-hal yang penting yang perlu diteliti dan dipelajari secara lebih mendalam.

## **2. Keadaan Banten Pra Islam**

Daerah Banten memiliki beberapa data arkeologi dan sejarah dari masa sebelum Islam masuk ke daerah ini, sumber data arkeologi menunjukan bahwa sebelum Islam masyarakat Banten hidup pada masa tradisi prasejarah dan tradisi Hindu-Buddha. Tradisi prasejarah ditandai oleh adanya alat-alat kehidupan sehari-hari dan kepercayaan yang mereka anut, demikian pula dengan masa kehidupan Hindu dan Buddha ditandai oleh peninggalan Hindu masa itu berupa prasasti arca Nandi dan benda-benda arkeologi lainnya, serta naskah-naskah kuno yang mencatat keterangan tentang kehidupan masyarakat pada masa itu.

Selain itu di Banten terdapat sisa-sisa kebudayaan megalitik tua (4500 SM hingga awal masehi) seperti menhir di lereng gunung Karang di Padeglang, dolmen dan patung-patung simbolis dari desa Sanghiang Dengdek di Menes, kubur tempayan di Anyer, kapak batu di Cigeulis, batu bergores di Ciderasi desa Palanyar Cimanuk, dan lain

sebagainya. (Sukendar;1976:1-6) Penggunaan alat-alat kebutuhan yang dibuat dari perunggu yang terkenal dengan kebudayaan Dong Son (500-300 SM) juga mempengaruhi penduduk Banten. Hal ini terlihat dengan ditemukannya kapak corong terbuat dari perunggu di daerah Pamarayan, Kopo Pandeglang, Cikupa, Cipari dan Babakan Tangerang.

Selain bukti arkeologi berupa arca Siwa dan Ganesha ini belum ada lagi data sejarah yang cukup kuat untuk menunjang keberadaan kerajaan Salakanagara ini yang lebih jelas, adapun prasasti Munjul yang ditemukan terletak disungai Cidanghiang, Lebak Munjul Pandeglang adalah prasasti yang bertuliskan Pallawa dengan bahasa Sangsekerta menyatakan bahwa raja yang berkuasa di daerah ini adalah Purnawarman, ini berarti bahwa daerah kekuasaan Tarumanegara sampai juga ke daerah Banten, karena kerajaan Tarumanegara pada masa itu berada dalam keadaan makmur dan jaya.

Pada awal abad ke XVI, di Banten yang berkuasa adalah Prabu Pucuk Umun, dengan pusat pemerintahan Kadipaten di Banten Girang sedangkan Banten Lama hanyalah berfungsi sebagai pelabuhan saja. Untuk menghubungkan antara Banten Girang dengan pelabuhan Banten, dipakai jalur sungai Cibanten yang pada waktu itu masih dapat dilayari. Tapi disamping itu pula masih ada jalan darat yang dapat dilalui yaitu melalui jalan Kelapa Dua. Untuk selanjutnya keadaan Banten pada abad ke VII samapi dengan abad ke XIII.,<sup>14</sup>

### **3. Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama**

Berdiri diatas lahan seluas 10.000 m2 dengan luas bangunan 778 m2. Museum ini diresmikan pada tanggal 15 Juli 1985. Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama selain dimanfaatkan sebagai tempat menyimpah Benda Cagar Budaya bergerak(moveable artifact)

---

<sup>14</sup> *Opcit.*

hasil penelitian yang berasal dari situs Banten Lama dan sekitarnya, dapat juga dimanfaatkan sebagai media atau sarana yang bersifat rekreatif ilmu pengetahuan dan sebagai sumber inspirasi. Penirian Museum Situs Banten Lama didasari karena adanya potensi budaya yang pernah hudaup dan berkembang di Wilayah Banten. Oleh karena itu cakupan koleksi yang dihimpun adalah benda-benda yang memberikan gambaran tentang sejarah alam dan budaya yang berkembang sejak masa prasejarah hingga yang masih hidup sampai sekarang. Koleksi museum situs banten lama dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok koleksi, yakni : Arkeologika, Numismatika, Etnografika, Keramologika.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> <http://disbudpar.bantenprov.go.id/place/museum-situs-banten-lama> Sabtu 09 Mei 2015. 14.30.